

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Manajemen Pembiayaan Terhadap Pembiayaan Bermasalah di BMT Al-Amanah Cabang Leuwimunding Kabupaten Majalengka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen Pembiayaan ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian serta penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka adapun gambaran penerapan manajemen pembiayaan pada BMT Al-Ishlah untuk mengatasi pembiayaan bermasalah sangat baik yaitu mencapai, hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan angket variable X, dari responden yang menyatakan sangat setuju 12,37%, dan yang menyatakan setuju 50% , sedangkan responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 4 %.
2. Peranan penerapan manajemen pembiayaan yang ada untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah di BMT Al-Amanah Cabang Leuwimunding dinyatakan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data sebesar 4,77 % untuk jawaban sangat setuju, sebesar 48,7% untuk jawaban setuju, sebesar 39,97 % untuk jawaban ragu-ragu, dan 5 % jawaban tidak setuju, serta 1% untuk jawaban sangat tidak setuju. Dengan ini maka

penyelesaian pembiayaan yang bermasalah yang ada di BMT Al-Amanah berjalan dengan baik.

3. Pengaruh manajemen pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah dapat di formulasikan dengan persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 23,219 + 0,3201 X$ . Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa dengan manajemen pembiayaan yang ada memberikan nilai positif untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah. Sedangkan hubungannya berada pada kategori sedang dengan nilai product moment sebesar  $r = 0,369$  (korelasi positif), dengan taraf signifikannya mencapai  $t_{tabel} = 2,048$  dengan ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,1008 > 2,048$ ). Adapun Koefisien Determinan sebesar 13,6161%. Artinya bahwa penerapan manajemen pembiayaan mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah

## **B. Saran – Saran**

1. Dalam melaksanakan tugas seharusnya segera dilakukan BMT dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah adalah mendeteksi gejala yang muncul sebagai tanda akan terjadinya pembiayaan bermasalah seperti penyimpangan dan berbagai ketentuan dalam perjanjian pembiayaan. Penurunan kondisi keungan debitur, menurutnya sikap komprehensif debitur, problem keluarga atas pribadi debitur.
2. Untuk menjalankan konsep dan pelaksanaan manajemen pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah yang lebih baik lagi, BMT perlu lebih memperhatikan dan meningkatkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan

dengan pembiayaan kepada nasabah serta BMT ikut terhadap pengawasan dan pembinaan secara terus menerus terhadap perkembangan usaha yang dilakukan nasabah. Sehingga dapat mengurangi pembiayaan bermasalah yang ada.

3. BMT harus lebih bijak tapi harus tetap tegas dalam menangani pembiayaan bermasalah yang ada di BMT Al-Amanah Cabang Leuwimunding Majalengka.